

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dan menerbitkan laporan keuangan di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012 yang memiliki laba bersih operasional < arus kas operasi
2. Laporan keuangan telah diaudit dan periode pelaporan keuangan perusahaan berakhir 31 Desember dan di laporkan secara konsisten
3. Adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan jumlah saham yang beredar dalam catatan laporan keuangan
4. Adanya *close prise* yang tercatat di ICMD pada setiap laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember
5. Adanya susunan dewan komisaris dalam catatan laporan keuangan
6. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah

## 3.2 Data Penelitian

### 3.2.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan), berupa publikasi dengan kurun waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2009-2012. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Selain itu diperoleh melalui Indonesian Market Directory (ICMD), [www.Duniainvestasi.co.id](http://www.Duniainvestasi.co.id) dan [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) .

## 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y): Akuntansi Konservatif .
2. Variabel independen (X) : variabel independen dalam penelitian ini adalah: Dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *debt covenant* (kontrak utang), ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan tumbuh (*growth opportunities*)

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu bentuk variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Akuntansi Konservatif. Akuntansi konservatif dalam penelitian ini diproksikan dengan *accrual conservatism* model Zhang (2007) atau biasanya disingkat *consv\_acc* dan untuk selanjutnya disebut *CONACC*. *Conservatisme accrual* model ini diperoleh melalui pembagian antara *nonoperating accrual* dan *total asset* kemudian mengalikannya dengan (-1). akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya (Zhang, 2007) mengalikan *Conv-accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisis

Berikut merupakan rumus matematis untuk memperoleh nilai *CONACC*:

$$CONACC = \frac{\text{nonoperating accrual}}{\text{total asset}} \times (-1)$$

dengan mana:

$$\text{Nonoperating accrual} = \text{Operating accrual} - \Delta \text{ACCRES}_{it} - \Delta \text{INV}_{it} - \Delta \text{PREPEXP}_{it} + \Delta \text{ACCPAY}_{it} + \Delta \text{TAXPAY}_{it}$$

dengan mana:

$\Delta \text{ACCRES}_{it}$  = perubahan piutang usaha perusahaan i pada tahun t

$\Delta \text{INV}_{it}$  = perubahan persediaan perusahaan i pada tahun t

$\Delta \text{PREPEXP}_{it}$  = perubahan biaya di bayar di muka perusahaan i pada tahun t

$\Delta \text{ACCPAY}_{it}$  = perubahan utang usaha perusahaan i pada tahun t

$\Delta \text{TAXPAY}_{it}$  = perubahan utang pajak perusahaan i pada tahun t

**Operating accrual** = net income + depreciation – net operating cash flow

Net Operating Cash Flow = Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi.

(Givoly dan hayn dalam Sari dan Adhariani, 2009) menyatakan bahwa penerapan konservatisme ditunjukkan apabila laba bersih lebih rendah dari pada arus kas operasi perusahaan. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. pernyataan tersebut sesuai dengan teori konservatisme yaitu menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Hal ini berarti laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut segera dibebankan pada periode tersebut dibanding menjadi cadangan (biaya ditangguhkan) pada neraca.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjelaskan variabel lain. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu: Dewan komisaris, kontrak kompensasi, kepemilikan publik, *debt covenant* (kontrak utang), dan ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan tumbuh (*growth opportunities*).

#### 1. Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini Dewan komisaris sebagai bentuk dari ada tidaknya penerapan GCG yang berpengaruh pada penerapan konservatisme, seperti yang

sudah dijelaskan sebelumnya oleh (FCGI) bahwa *good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan dengan kata lain sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta tercapainya akuntabilitas.

Pengukuran dewan komisaris ini diperoleh dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris yang ada didalam suatu perusahaan, baik komisaris independen maupun komisaris non-independen sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2012)

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki (direksi, komisaris, dan karyawan) kemudian persentase tersebut dibuat dalam bentuk desimal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki dewan direksi, komisaris, karyawan}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Ardina , 2012)

## 3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang beredar di Masyarakat, yang kemudian dibuat dalam bentuk desimal Kepemilikan publik diukur dengan rumus sebagaiberikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Deviyanti, 2012)

#### 4. Kontrak Utang (*Debt Covenant*)

Kontrak hutang dalam penelitian ini diukur dengan proksi rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio *leverage* juga dapat digunakan pemberi pinjaman untuk menilai kemampuan perusahaan (dalam hal ini asset) dalam melunasi semua hutangnya, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Skala data variabel ini adalah rasio *leverage*.

Dengan Rumus : 
$$\textit{leverage} = \frac{\textit{total utang}}{\textit{total asset}}$$

(Sari dan Adhariani, 2009)

#### 5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Adhariani, 2009).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## 6. *Growth Opportunities / Kesempatan Tumbuh*

Variabel ini dilihat dari *growth opportunities*, yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. pertumbuhan dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) sesuai dengan penelitian (Widya , 2004) yaitu dari *market to book value of equity*.

Dengan rumus:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{(\text{jmlh saham beredar} \times \text{harga penutupan})}{\text{total ekuitas}}$$

### 3.4 Metode Analisi Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisi data yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen sehingga model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Akuntansi Konservatif

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Publik

X4 = Kontrak utang

X5 = Ukuran Perusahaan

X6 = Kesempatan Tumbuh

$\varepsilon$  = Eror

### **3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil asumsi regresi dengan pengukuran asumsi klasik. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah bentuk pengujian untuk melihat atau menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat keduanya terdistribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan

Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tetapi tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, atau

H<sub>0</sub> ditolak : apabila  $(sig)-t < 0,05$

2. Jika  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal

H<sub>0</sub> diterima : apabila  $(sig)-t > 0,05$

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Uji multikolinieritas berarti antara variabel independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinieritas yang kuat akan mengakibatkan ketidak tepatan estimasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006)

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*, yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel *coefficients*. Pengujian multikolinieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF pada model tersebut lebih besar dari 10 atau tidak. Model dikatakan terjadi multikolinieritas bila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$ . Atau dengan kata lain bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya(SRESID). Dasar analisis untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dengan metode statistik adalah dengan uji *Park* dengan mencari logaritma natural dari variabel residual yang telah dikuadratkan lalu meregresnya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adaatidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Keputusan Auto Korelasi**

Uji DW	Keterangan	Keputusan
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq d \leq dU$	Tidak berkesimpulan	No decesion
$4 - dL < d < 4$	Ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak berkesimpulan	No decesion
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	Tidak ditolak

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen (Ghozali, 2006)

### **3.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_a$  tidak terdukung atau  
Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_o$  terdukung
- b. Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_a$  terdukung atau  
Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $h_o$  tidak terdukung

### **3.5.3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.